

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

Amelia Stifvani
astifoanny@gmail.com
Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research is conducted in order to examine the influence of cash turnover (CT), inventory turnover (IT), current ratio (CR) and debt ratio to equity ratio (DER) to profitability (ROI) on cosmetics and household needs companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2009-2015 periods. The independent variables are cash turnover, inventory turnover, current ratio and debt to equity ratio. The dependent variable in this research is profitability. The samples are cosmetics and household needs companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2009-2015 periods. The sample collection method has been done by using purposive sampling and 5 companies have been selected as sample. The analytical method has been done by using multiple regression analysis. The result of the test shows that cash turnover has significant influence to the profitability because cash turnover has significance level 0.000 or less than alpha 0.05. Meanwhile, inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio do not have any significant influence to the profitability because the significance level of inventory turnover is 0.276, current ratio 0.729, debt ratio to equity 0.895 or larger than alpha 0.05.

Keywords: Return on investment, cash turnover, inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran kas (CT), perputaran persediaan (IT), rasio lancar (CR) dan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015. Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena perputaran kas memiliki tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari alpha 0,05. Sedangkan perputaran persediaan, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat signifikansi perputaran persediaan 0,276, rasio lancar 0,729, rasio hutang terhadap ekuitas 0,895 atau lebih besar dari alpha 0,05.

Kata kunci : Return on Investment, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, Rasio Hutang terhadap Ekuitas.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya melakukan proses produksi, demi menghasilkan suatu barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen sehingga dari hasil penjualan barang tersebut diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2009). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan. *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu rasio yang termasuk rasio profitabilitas. Apabila prestasi perusahaan semakin baik, maka dapat menarik minat

kreditur untuk memberikan kredit dan emiten untuk menerbitkan surat berharga kepada perusahaan tersebut, agar perusahaan dapat mencapai profitabilitas, perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari demi kelancaran proses produksi, yang disebut dengan modal kerja. Modal kerja memiliki sifat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktiva perusahaan. Modal kerja memilih tiga komponen penting, yaitu kas, piutang dan persediaan.

Komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas. Kas digunakan oleh perusahaan untuk membeli persediaan, membayar upah dan gaji pegawai, membeli perlengkapan kantor, dll. Kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan aset lainnya. Karena itu ditinjau dari sisi produktivitas, memegang aset seminimal mungkin merupakan pilihan yang baik untuk perusahaan (Hanafi, 2011). Kemampuan uang kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur, sehingga penggunaan kas kurang efisien dan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Namun, jumlah kas yang cukup disertai dengan periode perputaran kas yang tinggi, mampu mempengaruhi minimnya kemungkinan resiko ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban, berarti penggunaan kas semakin efisien dan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

Persediaan merupakan komponen penting modal kerja selain kas. Guna menjaga kelancaran proses produksi persediaan sangat dibutuhkan sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur yang sebagian besar aktivitas proses produksi membutuhkan adanya persediaan. Persediaan merupakan aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan, maka dari itu manajer harus berhati-hati dalam mengelola dan menentukan jumlah persediaan agar tidak timbul kelebihan atau kekurangan persediaan. Persediaan yang terlalu besar akan menambah biaya untuk pemeliharaan dan penyimpanan di gudang, serta meningkatkan resiko kerusakan karena penyimpanan terlalu lama, sehingga menurunkan kualitas dan profitabilitas. Proses produksi dapat tersedat apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan, hal tersebut membuat biaya produksi rata-rata mengalami kenaikan dan menekan perolehan keuntungan perusahaan.

Perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi (Sugiyono, 2008). Untuk memperkecil biaya yang digunakan untuk pemeliharaan dan perawatan persediaan maka perputaran persediaan harus tinggi sehingga dapat menghemat biaya. Semakin kecilnya biaya yang ditanggung perusahaan, maka semakin besar profitabilitas yang didapat. Separuh dari total aktiva yang terdapat dalam perusahaan manufaktur merupakan aktiva lancar, sehingga pengelolaan modal kerja dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan manufaktur tersebut. Tingkat aktiva lancar yang berlebih membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi profitabilitas yang rendah. Namun, jika aktiva lancar dalam perusahaan manufaktur terlalu sedikit dapat menimbulkan kesulitan dan kekurangan dalam mempertahankan operasi lancarnya.

Rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan. Rasio yang membandingkan antara aktiva dengan hutang adalah rasio lancar. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila jumlah aktiva lancar lebih besar daripada jumlah hutang perusahaan. Tingkat presentase rasio tidak boleh terlalu tinggi, karena mengindikasikan adanya masalah likuiditas dalam perusahaan yang mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan.

Keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan adalah modal. Melakukan pinjaman atau hutang dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kekurangan modal. Perusahaan menggunakan hutang untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo pembayaran hutang. Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, maka semakin besar resiko pendanaan perusahaan seperti resiko gagal bayar yang berdampak pada tersedatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan. Rasio yang membandingkan antara hutang dengan modal adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas, menganalisis pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas, menganalisis pengaruh DER terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Darsono (2006) profitabilitas adalah laba (*profit*) yang mampu diperoleh perusahaan yang terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang mampu dihasilkan dari kemampuan manajemen. Kemampuan manajemen untuk memperoleh laba dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan perusahaan. Harahap (2009) mengatakan bahwa kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya merupakan kemampuan dan sumber yang mampu dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Kegiatan perusahaan yang dapat menghasilkan modal harus dilakukan sebaik-baiknya agar dapat mendapatkan laba yang tinggi. Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu.

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produksinya. Menurut Irawati (2006) bahwa investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current assets* merupakan modal kerja. Besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran unsur-unsur pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, piutang dan persediaan. Sedangkan menurut Basyaib (2007) modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, membayar hutang pembayaran lainnya. Modal kerja sangat dibutuhkan dalam perusahaan hal ini juga dinyatakan oleh Sutrisno (2009) bahwa tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya karena itu modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.

Menurut Ambarwati (2010) yang berdasarkan pendapat AW Taylor, modal kerja terdiri dari 2 jenis yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen dibedakan menjadi modal kerja primer dan modal kerja normal. Sedangkan modal kerja variabel dibedakan menjadi modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat.

Menurut Ambarwati (2010) dan Kasmir (2010) konsep modal kerja terdiri dari Modal kerja kuantitatif, modal kerja kualitatif dan modal kerja fungsional. Konsep kuantitatif,

menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

Minimnya modal kerja dapat di peroleh dengan adanya strategi dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi melalui proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar daripada total kewajiban, dan aktiva lancar dipertahankan pada proporsi yang rendah. Apabila modal kerja rendah, maka likuiditas perusahaannya pun rendah, tetapi semakin meningkat profitabilitasnya, karena likuiditas perusahaan berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan.

Sartono (2010) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya modal kerja, adalah sebagai berikut: (1) Jenis produksi yang dibuat (2) Jangka waktu siklus operasi (3) Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar (4) Kebijakan persediaan (5) Kebijakan penjualan kredit (6) Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu hasil operasi perusahaan, keuntungan penjualan surat-surat berharga, penjualan saham, penjualan aktiva tetap, penjualan obligasi, memperoleh pinjaman, dana hibah dan sumber lainnya.

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012) biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, pembentukan dana dan pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).

Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat memengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas. Menurut Munawir (2010) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Transaksi dalam perusahaan sangat membutuhkan kas.

Kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan aset lainnya. Karena itu ditinjau dari sisi produktivitas, memegang aset seminimal mungkin merupakan pilihan yang baik untuk perusahaan (Hanafi, 2011). Kas merupakan aktiva yang paling *liquid*. Maka dari itu semakin besar kas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan itu semakin *liquid*. Menurut Riyanto (2011) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran kas yang semakin tinggi dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sebaliknya jika perputaran kas rendah maka akan terjadi penurunan profitabilitas karena adanya dana kas menganggur.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan (Sartono, 2010).

Menurut Sugiyono (2008) perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Munawir (2010) *inventory Turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (2010) struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Dan menurut Sjahrial (2007) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen. Kamaludin (2011) menerangkan bahwa struktur modal atau *capital structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang.

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat puladikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio lancar adalah salah satu rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang perusahaan. Tujuan rasio lancar adalah sebagai petunjuk kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Menurut Horne dan Machowicz (2009) *leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas. Sugiyono (2009) juga mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014). Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, disisi lain resiko kebangkrutan dan kemungkinan gagal bayar meningkat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bhunia *et al.* (2012) mengenai *Affiliation between Working Capital Management and Profitability*. Penelitian ini menggunakan variabel ROI, rasio lancar, perputaran kas, rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran persediaan, *Working Capital Cycle* (WCC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar, perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran persediaan, *Working Capital Cycle* (WCC) berpengaruh negatif terhadap ROI. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) dengan judul Pengaruh Komponen *Working Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva, *current ratio*, *leverage ratio* dan *cash ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, dan *cash ratio* berpengaruh positif terhadap ROI. Rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva, *current ratio*, *laverage ratio*, berpengaruh negatif terhadap ROI. Azlina (2009) juga meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI), tingkat perputaran modal kerja, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan skala perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran modal kerja, DER berpengaruh positif terhadap ROI. Variabel skala perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROI.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu rumusan masalah penelitian yang akan ditolak jika terdapat kepalsuan dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis, adalah sebagai berikut:

H₁ = Perputaran Kas (*Cash Turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ = Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ = Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄ = Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan hipotesis.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2009-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyanto, 2008). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan penentuan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2009 hingga tahun 2015 (3) Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian dalam bentuk laporan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2009 - 2015.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2009-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat dari aktiva yang ditanamkan untuk biaya operasional perusahaan. Dengan demikian ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Variabel independen

1. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011). Perputaran kas menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode sampai menjadi uang kas kembali akibat transaksi pada perusahaan. Perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

2. *Inventory Turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2010). Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan data yang terdapat dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan pada perusahaan. Perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

3. Rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (Munawir, 2010). Rasio lancar dapat diketahui dengan cara membandingkan antara aktiva lancar perusahaan dengan hutang. Dengan demikian rasio lancar dapat dinyatakan dengan rumusan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio hutang terhadap ekuitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total modal. Dengan demikian rasio hutang terhadap ekuitas dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi, apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi yang normal atau mendekati normal merupakan ciri model regresi yang baik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu (Ghozali, 2006).

2. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, variabel independen tidak boleh saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas di sekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (di bawah 10 masih ditoleransi).
3. Uji Heteroskedastisitas
Tujuan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi, *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain terjadi kesamaan atau tidak. Deteksi ada tidaknya pola heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2006).
4. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari table *Durbin-Watson* kriteria pengambilan keputusannya antara lain: (a) Angka DW < -2 artinya autokorelasi positif (b) Angka DW diantara -2 sampai 2, artinya tidak ada autokorelasi (c) Angka DW > 2, artinya autokorelasi negative.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pengaruh atau tidak, dan hasilnya berupa koefisien untuk masing-masing variabel dependen.

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui melalui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu apabila nilai P value < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya ada

pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sumber daya yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama 7 periode (2009-2015). Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Penyajian Laporan Keuangan perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data laporan keuangan yang digunakan berupa Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, Rasio Hutang terhadap Ekuitas dan *Return On Investment*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standart deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengitungan seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CT	30	4.43	125.31	27.5693	28.79103
IT	30	2.20	17.75	5.4047	3.44311
CR	35	.65	11.74	3.6469	2.91389
DER	35	.10	2.26	.8497	.76752
ROI	35	-.39	42.53	14.6769	13.88892
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data sekunder diolah, 2016

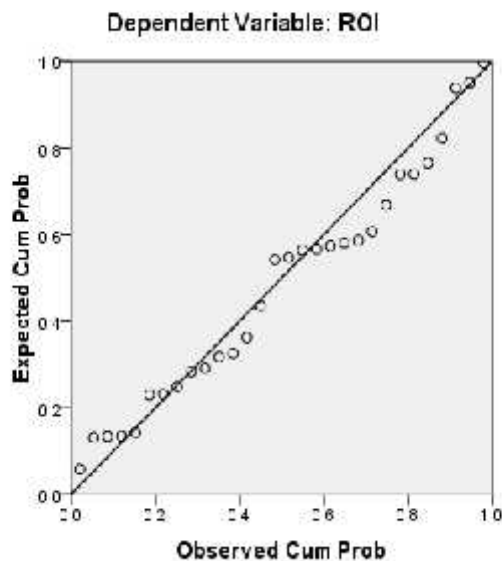
Hasil analisis statistik deskripsi menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki jumlah N = 30. Selain itu, dengan mengacu pada tabel yang sama, dapat diketahui pula bahwa perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 4,43 dan maximum sebesar 124,31, nilai rata-rata sebesar 27,5693 dan standar deviasi sebesar 28,79103. Variabel perputaran Persediaan memiliki jumlah N = 30. Selain itu, dengan mengacu pada tabel yang sama, dapat diketahui pula bahwa perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 2,20 dan maximum sebesar 17,75, nilai rata-rata sebesar 5,4047 dan standar deviasi sebesar 3,44311. Variabel rasio Lancar memiliki jumlah N = 35. Selain itu, dengan mengacu pada tabel yang sama, dapat diketahui pula bahwa rasio lancar memiliki nilai minimum sebesar 0,65 dan maximum sebesar 11,74, nilai rata-rata sebesar 3,6469 dan standar deviasi sebesar 2,91389. Variabel rasio Hutang terhadap Ekuitas memiliki jumlah N = 35. Selain itu, dengan mengacu pada tabel yang sama, dapat diketahui pula bahwa rasio hutang terhadap ekuitas memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan maximum sebesar 2,26, nilai rata-rata sebesar 0,8497 dan standar deviasi sebesar 0,76752. Variabel profitabilitas memiliki jumlah N = 35. Selain itu, dengan mengacu pada tabel yang sama, dapat diketahui pula bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,39 dan maximum sebesar 42,53, nilai rata-rata sebesar 14,6769 dan standar deviasi sebesar 13,88892.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot dapat dilihat pada gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah, 2016

Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil dari *normal probability plot* dapat dilihat bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas.

Selain menggunakan grafik *normal probability plot*, uji normalitas dapat juga menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* didapat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92847669
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,648 dengan tingkat signifikan 0,796 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, bila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
CT	0,364	2,750
IT	0,322	3,109
CR	0,414	2,415
DER	0,121	8,296

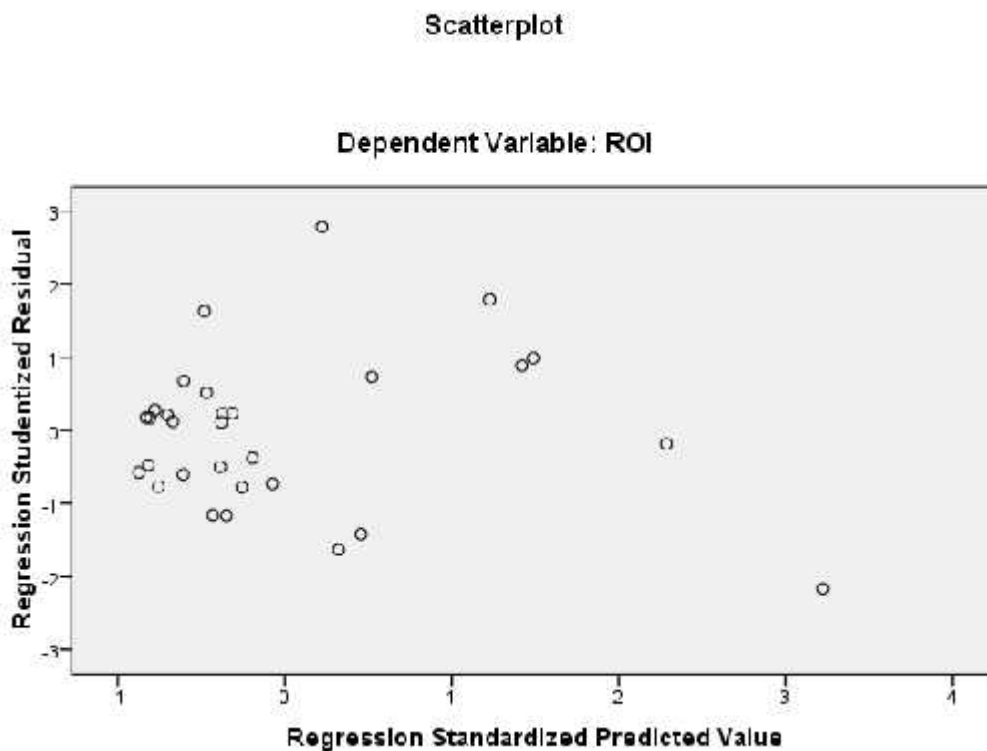
Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,364 dan nilai VIF sebesar 2,750, perputaran persediaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,322 dan nilai VIF sebesar 3,109, rasio lancar memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,414 dan nilai VIF sebesar 2,415, rasio hutang terhadap ekuitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,121 dan nilai VIF sebesar 8,296. Hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke lainnya. Jika *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.



Sumber: data sekunder diolah, 2016

Gambar 2
Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson* kriteria pengambilan keputusannya antara lain: (a) Angka DW < -2

artinya autokolerasi positif (b) Angka DW diantara -2 samapi 2, artinya tidak ada autokolerasi (c) Angka DW > 2, artinya autokolerasi negative. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.666	8.11552	1.459

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari tabel model *summary* diketahui nilai D-W sebesar 1,459, sedangkan alat deteksi yang dijadikan acuan angka D-W di bawah -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,459 < 2$ yang berarti tidak ada autokorelasi, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda ini bertujuan untuk melakukan dugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisi regresi pengaruh dari perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar, rasio hutang terhadap modal terhadap profitabilitas dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.977	4.944	
	CT	.373	.087	.764
	IT	.860	.772	.211
	CR	.279	.797	.058
	DER	.757	5.674	.041

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROI = -1,977 + 0,373 CT + 0,860 IT + 0,279 CR + 0,757 DER +$$

Konstanta (α), besarnya nilai konstanta (α) adalah -1,977 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang = 0, maka variabel dependen sebesar -1,977.

Koefisien Regresi Perputaran Kas, besarnya nilai β_1 adalah 0,373 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran kas dengan profitabilitas.

Koefisien Regresi Perputaran Persediaan, besarnya nilai β_2 adalah 0,860 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran persediaan dengan profitabilitas.

Koefisien Regresi Rasio Lancar, besarnya nilai β_3 adalah 0,279 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara rasio lancar dengan profitabilitas.

Koefisien Regresi Rasio Hutang terhadap Ekuitas, besarnya nilai β_4 adalah 0,757 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara rasio hutang terhadap ekuitas dengan profitabilitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai dan layak untuk di uji lebih lanjut. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4077.212	4	1019.303	15.476	.000 ^a
	Residual	1646.541	25	65.862		
	Total	5723.754	29			

a. Predictors: (Constant), DER, CT, CR, IT

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan uji F pada tabel 6, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014. Nilai probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas cocok sebagai penjelas variabel dependen yaitu profitabilitas.

2. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen. Hasil pengujian yang telah dilakukan akan tampak dalam tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1.977	4.944		-.400	.693
CT	.373	.087	.764	4.297	.000
IT	.860	.772	.211	1.114	.276
CR	.279	.797	.058	.351	.729
DER	.757	5.674	.041	.133	.895

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel 7 diatas diketahui t_{hitung} perputaran kas sebesar 4,297 dengan tingkat signifikan 0,000 menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari batas signifikan sebesar 0,05 berarti H_0 ditolak H_1 terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor variabel bebas yaitu perputaran kas terhadap profitabilitas.

Dari hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel 7 diatas diketahui t_{hitung} perputaran persediaan sebesar 1,114 dengan tingkat signifikan 0,276 menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari batas signifikan sebesar 0,05 berarti H_0 diterima H_2 tidak terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor variabel bebas yaitu perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Dari hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel 12 diatas diketahui t_{hitung} rasio lancar sebesar 0,351 dengan tingkat signifikan 0,729 menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari batas signifikan sebesar 0,05 berarti H_0 diterima H_3 tidak terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor variabel bebas yaitu rasio lancar terhadap profitabilitas.

Dari hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel 12 diatas diketahui t_{hitung} rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 0,133 dengan tingkat signifikan 0,895 menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari batas signifikan sebesar 0,05 berarti H_0 diterima H_3 tidak terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor variabel bebas yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (DER) terhadap profitabilitas.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien *determinasi* (R^2) digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien *determinasi* adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel independen (Ghozali, 2011).

Hasil koefisien determinasi perputaran kas (CR), perputaran persediaan (IT), rasio lancar (CR), rasio hutang terhadap ekuitas (DER) terhadap profitabilitas (ROI) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.666	8.11552	1.459

a. Predictors: (Constant), DER, CT, CR, IT

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,712. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 71,2% dan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diikut sertakan dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Hipotesis 1)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H_1) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (CT) memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROI) dengan tingkat signifikan 0,000 (lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05) dan nilai koefisien sebesar 4,297. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran kas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh pernyataan (Riyanto, 2011) bahwa semakin tinggi perputaran kas disuatu perusahaan akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi menggunakan kasnya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Hipotesis 2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H_2) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan (IT) memiliki arah yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROI) dengan tingkat signifikan 0,276 (lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05) dan nilai koefisien sebesar 1,114. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran persediaan yang rendah akan mengakibatkan keuntungan perusahaan menjadi kecil. Hal ini didukung oleh pernyataan (Munawir, 2010) bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan akan memperbesar resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menambah ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas (Hipotesis 3)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H_3) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio lancar (CR) memiliki arah yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROI) dengan tingkat signifikan 0,729 (lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05) dan nilai koefisien sebesar 0,351. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio lancar pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2011) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Profitabilitas (Hipotesis 4)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H_4) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio hutang terhadap ekuitas (DER) memiliki arah yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROI) dengan tingkat signifikan 0,895 (lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05) dan nilai koefisien sebesar 0,133. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hermawati, 2013) bahwa rasio hutang terhadap ekuitas terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak berperan secara langsung dalam mendukung peningkatan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan atau penurunan rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perputaran kas (CT), perputaran persediaan (IT), rasio lancar (CR), rasio hutang terhadap ekuitas (DER) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu 71,2% yang mempengaruhi variabel yang diteliti, sedangkan sisanya yaitu 28,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas cocok sebagai penjelas variabel dependen yaitu profitabilitas (ROI).

Berdasarkan hasil dari regresi yaitu pada Uji t untuk variabel perputaran kas memiliki tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis pertama terdukung dan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel perputaran persediaan memiliki tingkat signifikansi 0,276. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 sehingga hipotesis kedua tidak terdukung dan dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel rasio lancar memiliki tingkat signifikansi 0,729. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 sehingga hipotesis ketiga tidak terdukung dan dapat disimpulkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel rasio hutang terhadap ekuitas memiliki tingkat signifikansi 0,895. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 sehingga hipotesis keempat tidak terdukung dan dapat disimpulkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk kepentingan lebih lanjut, antara lain: (1) Sebaiknya perusahaan lebih baik dalam mengelola modal agar dapat meningkatkan laba dari tahun ke tahun. (2) Disarankan untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel- variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memungkinkan berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan memperpanjang waktu pengamatan untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap profitabilitas dan menambah jumlah sample agar mendapat hasil yang lebih baik. (4) Bagi para investor, hendaknya dalam melakukan investasi memperhatikan informasi keseluruhan agar investor dalam melakukan investasi dapat menerima *return* yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S.D.A. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1 (2). Universitas Riau.
- Basyaib, F. 2007. *Manajemen Risiko*. Grasindo. Jakarta.
- Bhunias, A., B. Bagchi dan B. Khamrui. 2012. *The Impact of Liquidity on Profitability: A Case Study of FMCG Companies in India*. *Asian Journal of business management*. India.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Nusantara Consulting. Jakarta.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikai Analisis Multioarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermawati, E.M. 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktu Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Horne, V.C.J. dan J.M. Wachowicz Jr. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 2009. *Metode Penelitian*. Gramedia. Jakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. PT.Pustaka. Bandung.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Mandar Maju. Bandung.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- . 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan keempatbelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nugroho, S.B. 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (4th ed.). BPFE. Yogyakarta.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keduabelas. Alfabeta. Bandung.
- . 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Weston, J.F. dan T.E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta.
- Wijaya, A.L. 2012. Pengaruh Komponen *Working Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 4 (1). IKIP PGRI Madiun. Madiun.